

PEMBELAJARAN JARAK JAUH: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN BAGI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Dahlia Rineva Puspitasari¹, Moh. Nurhadi², Arifin Ahmad³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹dahliarineva@unpas.ac.id,²mnurhadi@unpas.ac.id,³arifinahmad@unpas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe planning (planning) online learning, implementing (actuating) online learning and evaluating (evaluating) online learning. The research method in this study is descriptive method with qualitative descriptive analysis techniques. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman models, through the process of data collection, data presentation, data reduction and data conclusion. The results of this study describe online learning planning including establishing WhatsApp Groups and Google meetings as learning media, reducing learning hours, appointing teachers. Actuating online learning: learning in WhatsApp Groups and Google meetings is carried out by teachers and homeroom teachers, while managers and supervisors are carried out by the Principal. Evaluating online learning shows the ineffectiveness of learning which is marked by problems in the form of internet network constraints, decreased student enthusiasm, students do not focus on learning, it is difficult to provide understanding, students are less active in learning, there are students who do not submit assignments, there are students who are bored in online learning and teachers who sometimes forget not to carry out learning activities. Based on the evaluation, the school try to improve the quality of learning by improving teacher performance in assisting online learning such as motivating students, explaining learning materials with WhatsApp voice notes, using the Google meeting application and contacting students or parents personally. These efforts were made in order to create more effective online learning activities.

Keywords: *learning management, online learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembelajaran online, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran online dan evaluasi (*evaluating*) pembelajaran daring. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses pengumpulan data, pemaparan data, reduksi data dan penyimpulan data. Hasil yang didapat adalah, *Planning* pembelajaran daring meliputi penetapan WhatsApp

Grup dan Google meeting sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran, menunjuk guru terutama wali kelas sebagai tim pelaksana. *Actuating* pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dan Google meeting dilaksanakan oleh guru dan wali kelas, sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh Kepala Sekolah. *Evaluating* pembelajaran daring menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat siswa yang menurun, siswa tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, ada siswa yang jenuh dalam belajar daring serta guru yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi, Sekolah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru dan wali kelas dalam mendampingi pembelajaran daring seperti memberi motivasi siswa, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note WhatsApp*, menggunakan aplikasi *google meeting* serta menghubungi siswa atau orang tua secara pribadi. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran daring yang lebih efektif.

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran daring.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah penting yang harus dikelola oleh guru dalam rangka mempengaruhi potensi manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Permasalahan pendidikan ini adalah pemerataan pendidikan sementara masih banyak yang belum memperoleh pendidikan layak, dan saat ini dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya covid-19 (Hanifah, dkk, 2020:191). Virus covid-19 menekankan setiap orang untuk menjaga jarak atau memenuhi protokol kesehatan agar dampaknya tidak terjadi secara langsung sehingga peserta didik

pembelajarannya berlangsung di rumah. Menariknya di tengah wabah ini pasti akan berdampak pada aspek kehidupan khususnya pendidikan. Peran orang tua menjadi kunci utama pembelajaran sehingga minat belajar peserta didik tidak menurun meskipun prosesnya tidak dengan tatap muka (Trisnawati dan Sugito, 2021:825).

Menurut Giyasri (2020, hlm. 225) Pengaruh covid-19 terbesar yang dirasakan pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring. Kebijakan ini merupakan implementasi dari surat Edaran

Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring ini sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya pengaplikasiaanya dilakukan secara bertahap.

Kurniawati dalam (Maulana, Giatman, dan Ernawati, 2020, hlm. 111) menjelaskan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam seluruh aspek proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam hal ini manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilan belajar pada masa pandemic Covid-19 ini. Proses pembelajaran akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena adanya ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang melalui penggunaan berbagai fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepe-

mimpinan, dan pengendalian belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya suatu interaksi antara peserta didik, dengan lingkungan belajarnya dengan tujuan perubahan tingkah laku yang bersifat konstruktif pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran daring yang efektif.

Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan daring, memerlukan beberapa bantuan media pendukung seperti, Group WhatsApp, Zoom. Strategi khusus pun diperlukan agar menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Namun pembelajaran daring dalam pengelolaannya mulai dikeluhkan bagi sektor pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orangtua sehingga disarankan menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring (Roni dan Priatna, 2020:4).

Mengelola pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah terkait penyelenggaraan pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisir serta menilai pembelajaran mulai dari merumuskan RPP, melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar yang interaktif berbasis internet dan

learning manajemen system (LMS). Sedangkan luring diistilahkan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka (Petta, 2021:21).

Pendidikan semakin mengalami perkembangan signifikan terutama teknologinya, namun tidak dipungkiri ada penurunan pembelajarannya baik daring maupun luring. Selain itu, mengelola pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi cenderung berkembang agar tercapai kompetensi dasarnya. Hal ini didukung karena teknologi informasi dan komunikasi sebagai keniscayaan dalam keefektifan pembelajaran. Pendidikan harus beradaptasi dengan terus berinovasi menciptakan proses belajar mengajar yang dapat diterima oleh peserta didik. Pembelajaran daring merupakan jalan keluar yang tepat agar proses belajar mengajar dapat terus berlangsung meski dalam keadaan pandemi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Pembelajaran daring SDN 066 Halimun Bandung Tahun Akademik 2020/2021.”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 066 Halimun Kota Bandung tahun akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis perencanaan (*Planning*) pembelajaran daring pada masa pandemi yang dilakukan oleh SDN 066 Halimun Bandung, adalah jenis *education of planning* yang menurut penggunaannya yaitu *single use education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai. Apabila pelaksanaannya telah selesai, maka perencanaan pendidikan tersebut tidak dipakai kembali. Apabila perencanaan pendidikan dilihat dari jangka waktunya, ini termasuk dalam *short range planning of education*, yaitu perencanaan jangka pendek dalam pendidikan. Perencanaan pendidikan ini diambil dan dipersiapkan secara tergesa-gesa serta mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia

sangat sempit, pada masa pandemi. Sedangkan kebutuhan mendesak dan tiba-tiba, yang pelaksanaannya kurang dari satu tahun. Sebelum melakukan perencanaan, seharusnya pembuat kebijakan pendidikan melakukan beberapa proses seperti: menetapkan sasaran perangkat tujuan pendidikan, menentukan keadaan, situasi dan kondisi terkini; mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, mengembangkan dari rencana dan penjabaran secara praktis agar dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan dan memudahkan tercapainya sasaran serta tujuan pendidikan.

Dalam hal proses perencanaan yang dilakukan oleh SDN 066 Halimun Bandung, peneliti tidak menemukan kegiatan yang mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya secara matang. Peneliti juga tidak menemukan pola evaluasi dan rapat yang dilakukan dalam perencanaan manajemen pembelajaran online.

Analisis kegiatan Pelaksanaan (*Actuating*) pembelajaran daring melalui *WhatsApp Grup* yang di laksanakan oleh SDN 066 Halimun Bandung hanya sebatas pada *review*

materi, kegiatan belajar secara daring, serta penugasan kepada siswa. Padahal salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah evaluasi kegiatan pembelajaran, baik evaluasi setiap semester maupun evaluasi mingguan sedangkan pembelajaran daring di SDN 066 Halimun Bandung ini belum melaksanakan kegiatan itu. Kegiatan daring yang hanya dilakukan dengan cara memberikan beban tugas dan setoran kepada siswa akan mengakibatkan penumpukan tugas yang berdampak jenuh bagi siswa. Selain menggunakan *WhatsApp grup* guru atau wali kelas juga terkadang menggunakan *google meeting* untuk penjelasan materi-materi yang dirasa sulit dipahami hanya dengan melihat video. Pembelajaran dilakukan dari hari Senin sampai dengan hari Jumat.

Kegiatan Evaluasi (*Evaluating*) pembelajaran daring di SDN 066 Halimun Bandung dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara *online*, maupun *offline* (tatap muka). Evaluasi dilakukan agar senantiasa dapat mengetahui bagaimana perjalanan pembelajaran daring. Apabila ada permasalahan bisa dicari solusinya. Oleh karena itu, guru bisa melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran online kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan evaluasi, baik *online* maupun *offline* didalam prosesnya tidak ada perbedaan dan yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Evaluasi kegiatan online menggunakan media *Whatsapp Grup*, sedangkan evaluasi *offline* tanpa adanya perantara, yaitu dengan berkumpul bersama di sekolah.

Adapun permasalahan serta alternatif solusi yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1) Jaringan internet di daerah tertentu bermasalah. Bagi siswa yang mengalami kendala jaringan internet mereka diberikan kebebasan untuk mencari waktu di luar pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan, missal mereka bisanya mencari sinyal pada pagi hari maka mereka dilayani di pagi tersebut oleh wali kelas; 2) Semangat siswa sudah mulai menurun. Siswa yang sudah mulai turun semangatnya biasanya oleh wali kelas diberikan motivasi agar semangat mereka kembali, serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran *online*. 3) Pembelajaran kurang efektif karena diselingi kegiatan yang lain seperti siswa mulai menyelingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang lain, maka guru kelas mengingatkan identitas mereka

sebagai siswa yang hendaknya harus tetap semangat dalam pembelajaran; 4) Guru sulit memberikan pemahaman materi pembelajaran. Ketika materi maupun pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa, wali kelas diperintahkan untuk memberikan pemahaman baik melalui *voice note* dan mencarikan literatur lain yang lebih mudah dipahami; 5) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam satu kelas terkadang ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran daring. Apabila ada kendala seperti itu maka wali kelas menghubungi langsung ke nomor orang tua siswa untuk memecahkan masalah terkait ketidakaktifan siswa; 6) Sedikit yang mengumpulkan tugas. Bagi yang belum mengumpulkan tugas dari wali kelas, senantiasa menghubunginya secara pribadi menagih tugas-tugas yang belum dikumpulkan. Di samping itu, saling berkomunikasi apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut ternyata dia mendapatkan kendala dalam pengerjaannya; 8) Siswa sudah lelah melaksanakan pembelajaran daring, maka wali kelas ditugaskan untuk mencari kegiatan selingan yang sekiranya dapat

menggugah kembali semangat para siswa; 9) Wali kelas terkadang lupa jadwal kegiatan pembelajaran daring, penanganannya yaitu dengan cara memberikan nasihat serta motivasi kepada wali kelas agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Solusi lainnya adalah mengganti pembelajaran di hari yang lain maupun jam yang berbeda dengan jadwal pembelajaran daring yang sudah ada.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran daring di SDN 066 Halimun Bandung dengan penetapan *WhatsApp Grup* dan *google meeting* sebagai media pembelajaran, dan mengurangi jam pembelajaran, menunjuk para guru sebagai tim pelaksana pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam *WhatsApp Grup* dilaksanakan oleh wali kelas dan guru PJOK dan guru Agama supervisor dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi kegiatan pembelajaran daring menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran berupa kendala jaringan internet, semangat siswa yang menurun, siswa tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, siswa tidak aktif

mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengumpulkan tugas, kelelahan siswa dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, SDN 066 Halimun Bandung mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas. mendampingi pembelajaran daring seperti memberikan motivasi, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note WhatsApp* serta menelepon dan menge-chat pribadi siswa yang kurang aktif di luar chat grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran daring yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, U,S, dkk.(2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 17. No. 2. hlm. 191.
- Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ghaitsa: Islamic Education Journal* . Vol. 1. No. 3. hlm. 225.
- Korika, I.S. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform Wa, Cr, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa.

- JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 3 Nomor 4. hlm. 342
- Petta, N.S. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 9. Nomor 1
- Roni, A.H., & Priatna, A. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang* Vol. VI. No. 01. hlm. 4.
- Trisnawati. W & Sugito. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 5. No. 1. hlm. 825.
- U. Saefullah (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hikmat (2009) *Manajemen Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia
- Tim Pengembang MKDP (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Vol. 1. No. 3. Hlm. 128
- E. Mulyasa (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Vol. 3. No. 1. Hlm. 100
- Yusuf M, Sohiron s. (2019). Manajemen pembelajaran pendidikan tinggi (implementasi kurikulum berbasis kkn pada program sarjana melalui pendekatan andragogi. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/7897>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.<https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. [https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/download/743/406/#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20dampak,3\)%20Peningkatan%20kemandirian%20belajar%20mahasiswa](https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/download/743/406/#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20dampak,3)%20Peningkatan%20kemandirian%20belajar%20mahasiswa).
- Herlina Nina. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal : Institut Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 104. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/925/674>
-